

II. KERANGKA PRNDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ekonomi pembangunan perlu dibedakan antara pembangunan ekonomi (*economic development*) dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mencakup adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat atau GDP (*Gross Domestic Product*) dimana kenaikannya diikuti oleh perombakan dan modernisasi serta memperhatikan aspek pemerataan pendapatan (*income equity*). Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya atau tidak.

Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam beberapa pengertian sebagai berikut :

- a. Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana 2000).
- b. Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Suryana 2000).

- c. Sadono Sukirno (2000) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan per kapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.
- d. Menurut Michael P. Todaro pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Suryana 2000).

Gambaran secara luas tentang teori pembangunan ekonomi membahas tentang hal-hal, seperti moneter, fiskal perpajakan, impor dan ekspor, tahap-tahap pertumbuhan, dan berbagai kebijakan lainnya. Dalam hal ini objek dari pembangunan ekonomi, mencakup seluruh wilayah dari suatu negara sehingga ruang gerak pembangunan ekonomi dibatasi oleh wilayah satu negara. Dalam ilmu ekonomi pembangunan dapat menjelaskan daerah maju dengan daerah terbelakang atau hubungan antar kota dengan daerah belakangnya. Akan tetapi sifat analisisnya bersifat general, artinya berlaku umum tidak seluruh hubungan, tidak peduli di mana tempat hubungan itu terjadi (Tarigan, 2005).

Pembangunan ekonomi juga berkaitan dengan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional. Pendapatan per kapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian dalam arti luas terbagi menjadi lima subsektor yaitu, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sektor pertanian tidak hanya terbatas pada masalah pangan, melainkan meliputi komoditi yang dihasilkan dari kelima subsektor tersebut. Menurut Dumairy (1996) penjelasan beberapa subsektor pertanian adalah sebagai berikut: Subsektor tanaman pangan sering juga disebut subsektor pertanian rakyat karena biasanya diusahakan oleh rakyat, bukan perusahaan atau pemerintah. Subsektor ini mencakup komoditas-komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai serta sayur-sayuran dan buah-buahan.

Subsektor perkebunan dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat atau masyarakat, biasanya dalam skala kecil dan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanaman perkebunan rakyat terdiri antara lain atas karet, kopra, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapuk, kapas, cokelat, dan berbagai rempah rempah. Perkebunan besar adalah semua kegiatan perkebunan yang dijalankan

oleh perusahaan perkebunan yang sudah berbadan hukum. Tanaman perkebunan besar sebagian besar sama dengan perkebunan rakyat yang meliputi karet, kelapa sawit, teh, kopi, tembakau, coklat, tebu dan masih banyak lagi.

Subsektor kehutanan terdiri atas tiga macam kegiatan yaitu penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lain dan perburuan. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu-kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu. Hasil hutan lain meliputi damar, rotan, getah kayu, kulit kayu, serta berbagai macam akar-akarandan umbi kayu. Kegiatan perburuan menghasilkan binatang-binatang liar seperti rusa, penyu, ular, buaya dan termasuk juga madu.

Subsektor peternakan mencakup kegiatan beternak itu sendiri dan pengusahaan hasil-hasilnya. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besardan kecil, telur, susu segar, wool dan hasil pematangan hewan.

Subsektor perikanan meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah, keramba, serta pengolahan sederhana atas produk perikanan (pengasinan dan pengeringan). Berdasarkan segi teknis pengusahaannya, subsektor ini dibedakan atas tiga macam sektor yaitu, perikanan laut, darat, dan penggarapan. Subsektor ini tidak hanya mencakup komoditas ikan melainkan juga udang, kepiting, ubur-ubur dan semacamnya.

3. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian

Kedudukan sektor pertanian dalam tatanan perekonomian nasional kembali memegang peranan cukup penting. Pada sektor perekonomian lainnya mengalami penurunan akibat krisis ekonomi dan moneter yang terjadi selama beberapa tahun

terakhir. Kondisi seperti ini memberikan kenyataan bahwa sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan nasional maupun perencanaan pembangunan ditingkat regional atau daerah saat ini dan kedepan, melalui program pembangunan jangka pendek, menengah, maupun dalam program pembangunan jangka panjang (Anugrah dan Ma'mun, 2003).

Konsep dasar dari pentingnya pertanian sebagai sektor pemimpin di dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dalam pernyataan Simatupang dan Syafa'at (2000) dalam Tambunan (2003) sebagai berikut: Sektor andalan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan tinggi. Sektor andalan merupakan tulang punggung (*backbone*) dan mesin penggerak perekonomian (*engine of growth*) sehingga dapat pula disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin (*leading sector*) perekonomian nasional. Menurut mereka, ada lima syarat yang harus dilihat sebagai kriteria dalam mengevaluasi pertanian sebagai sektor kunci dalam perekonomian nasional. Kelima syarat tersebut adalah strategis, tangguh, artikulatif, progresif, dan responsif.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian (Arsyad, 2010).

4. Pendekatan Sektoral dalam Pembangunan Ekonomi

Pendekatan sektoral adalah seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan yang dikelompokkan atas sektor-sektor. Selanjutnya setiap sektor dianalisis satu per satu. Setiap sektor dilihat potensi dan peluangnya, menetapkan apa yang dapat ditingkatkan dan dimana lokasi dari kegiatan peningkatan tersebut. Misalnya untuk menganalisis sektor pertanian, sektor tersebut dapat dibagi atas subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan. Masing-masing subsektor dapat diperinci lagi atas dasar komoditi. Analisis atas masing-masing komoditi lebih mudah baik dari aspek produksi maupun aspek pemasaran.

Analisis sektoral tidak berarti satu sektor dengan sektor yang lain terpisah total dalam analisis. Salah satu pendekatan sektoral yang sekaligus melihat kaitan pertumbuhan antara satu sektor dengan sektor lainnya dan sebaliknya, dikenal dengan analisis input output. Analisis input output ini baru bisa digunakan apabila tabel input output untuk suatu daerah sudah tersedia.

5. Analisis Input – Output

Menurut Leontief dalam Priyarsono (2008), analisis input-output atau IO merupakan suatu metode yang secara sistematis mengukur hubungan timbal balik diantara beberapa sektor dalam sistem ekonomi yang kompleks. Pengertian dari tabel input-output adalah suatu tabel yang menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa yang terjadi antarsektor ekonomi dengan bentuk penyajian berupa matriks. Sepanjang baris tabel IO menunjukkan pengalokasian output yang dihasilkan

oleh suatu sektor untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir. Selain itu, pada baris nilai tambah menunjukkan komposisi penciptaan nilai tambah sektoral, sedangkan sepanjang kolomnya menunjukkan struktur input yang digunakan oleh masing-masing sektor dalam produksi, baik yang berupa input antara maupun input primer.

Konsep dasar model I-O Leontief didasarkan atas: (1) Struktur perekonomian tersusun dari berbagai sektor (industri) yang satu sama lain berinteraksi melalui transaksi jual beli. (2) Output suatu sektor dijual kepada sektor lainnya untuk memenuhi permintaan akhir rumah tangga, pemerintah, pembentukan modal dan ekspor. (3) Input suatu sektor dibeli dari sektor-sektor lainnya, dan rumah tangga dalam bentuk jasa dan tenaga kerja, pemerintah dalam bentuk pajak tidak langsung, penyusutan, surplus usaha dan impor. (4) Hubungan input-output bersifat linier. (5) Dalam suatu kurun waktu analisis, biasanya satu tahun, total input sama dengan total output. (6) Suatu sektor terdiri dari satu atau beberapa perusahaan.

Terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari analisis Input-Output (Tarigan 2006), antara lain :

1. Menggambarkan kaitan antarsektor sehingga memperluas wawasan terhadap perekonomian wilayah. Dapat dilihat bahwa perekonomian wilayah bukan lagi sebagai kumpulan sektor-sektor, melainkan merupakan satu sistem yang saling berhubungan. Perubahan pada salah satu sektor akan langsung mempengaruhi keseluruhan sektor walaupun perubahan itu terjadi secara bertahap.

2. Dapat digunakan untuk mengetahui daya menarik (*backward linkages*) dan daya mendorong (*forward linkages*) dari setiap sektor sehingga mudah menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan perekonomian wilayah.
3. Dapat meramalkan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat kemakmuran, seandainya permintaan akhir dari beberapa sektor diketahui akan meningkat. Hal ini dapat dianalisis melalui kenaikan input antara dan kenaikan input primer yang merupakan nilai tambah.
4. Sebagai salah satu analisis yang penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah karena bisa melihat permasalahan secara komprehensif.
5. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja dan modal dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah, seandainya inputnya dinyatakan dalam bentuk tenaga kerja atau modal.

Model I-O didasarkan atas beberapa asumsi. Asumsi itu diantaranya adalah:

1. Homogenitas, berarti suatu komoditas hanya dihasilkan secara tunggal oleh suatu sektor dengan susunan yang tunggal dan tidak ada substitusi output diantara berbagai sector.
2. Linieritas, ialah prinsip dimana fungsi produksi bersifat linier dan homogen. artinya perubahan suatu tingkat output selalu didahului oleh perubahan pemakaian input yang proporsional.
3. Aditivitas, ialah suatu prinsip dimana efek total dari pelaksanaan produksi di berbagai sektor dihasilkan oleh masing-masing sektor secara terpisah.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka tabel I-O sebagai model kuantitatif memiliki keterbasan, yakni bahwa koefisien input ataupun koefisien teknis diasumsikan tetap (konstan) selama periode analisis atau proyeksi. Karena koefisien teknis dianggap konstan, maka teknologi yang digunakan oleh sektor-sektor ekonomi dalam proses produksi pun dianggap konstan. Akibatnya perubahan kuantitas dan harga input akan selalu sebanding dengan perubahan kuantitas dan harga output.

Tabel 5. Tabel Input – Output

Input \ Output		Sektor Produksi				Permintaan Akhir	Output Total
		1	2	...	N		
Sektor Produksi	1	Z_{11}	Z_{12}	...	Z_{1n}	Y_1	X_1
	2	Z_{21}	Z_{22}	...	Z_{2n}	Y_2	X_2

	N	Z_{n1}	Z_{n2}	...	Z_{nn}	Y_n	X_n
Input Primer	V	V_1	V_2	...	V_n		
Input Total	X	X_1	X_2	...	X_n		

Sumber: Daryanto dan Hafizryanda, 2012

Tabel 5 di atas juga menjelaskan tabel input output yang terbagi menjadi empat kuadran. Pengertian dari masing-masing kuadran sebagai berikut:

a. Kuadran I

Kuadran I merupakan transaksi antara, yaitu transaksi barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Kuadran ini memberikan informasi mengenai saling ketergantungan antarsektor produksi dalam suatu perekonomian.

b. Kuadran II

Kuadran II menunjukkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor perekonomian untuk memenuhi permintaan akhir. Permintaan akhir adalah output suatu sektor yang langsung dipergunakan oleh rumah tangga, pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan ekspor. Total permintaan akhir merupakan penjumlahan total dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan ekspor.

c. Kuadran III

Kuadran III menunjukkan pembelian input yang dihasilkan di luar sistem produksi oleh sektor-sektor dalam kuadran antara. Kuadran ini terdiri dari pendapatan rumah tangga (upah/gaji), surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Jumlah keseluruhan nilai tambah ini akan menghasilkan produk domestik bruto yang dihasilkan oleh wilayah tersebut.

d. Kuadran IV

Merupakan kuadran input primer permintaan akhir yang menunjukkan transaksi langsung antara kuadran input primer dengan permintaan akhir tanpa melalui sistem produksi atau kuadran antara.

Tabel input-output yang ditampilkan pada tabel 5 memuat tiga matriks dasar yaitu matriks Z (matriks transaksi input antara), matriks Y (matriks permintaan akhir) yang terdiri atas konsumsi rumah tangga, pemerintah, investasi, dan ekspor, dan selanjutnya matriks V (matriks input primer) yang terdiri atas upah/gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung dan subsidi.

Masing-masing matriks selengkapnya dapat ditulis :

$$Z = \begin{bmatrix} Z_{11} & Z_{12} & Z_{13} \\ Z_{21} & Z_{22} & Z_{23} \\ Z_{31} & Z_{32} & Z_{33} \end{bmatrix}$$

$$Y = \begin{bmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ Y_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_1 & G_1 & I_1 & X_1 \\ C_2 & G_2 & I_2 & X_2 \\ C_3 & G_3 & I_3 & X_3 \end{bmatrix}$$

$$V = [V \ V \ V] = \begin{bmatrix} W_1 & W_1 & W_1 \\ S_2 & S_2 & S_2 \\ D_3 & D_3 & D_3 \end{bmatrix}$$

Berdasarkan Tabel 5 total output dari sektor i dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X_i = z_{i1} + z_{i2} + z_{i3} \dots + z_{in} + Y_i \dots \dots \dots [1.1]$$

Jika dibaca menurut baris maka secara umum persamaannya dapat dirumuskan menjadi:

$$\sum_{j=1}^i Z_{ij} + Z_i = X_i ; \text{ untuk } i = 1,2,3 \text{ dan seterusnya} \dots \dots \dots [1.2]$$

dimana Z_{ij} adalah banyaknya output sektor i yang digunakan sebagai input oleh sektor j dan Y_i adalah permintaan akhir terhadap sektor i serta X_i adalah jumlah output sektor i.

Jika dibaca menurut kolom maka secara umum persamaannya dapat dirumuskan menjadi

$$\sum_{i=1}^j Z_{ij} + V_j = X_j ; \text{ untuk } j = 1,2,3 \text{ dan seterusnya} \dots \dots \dots [1.3]$$

dimana Z_{ij} adalah banyaknya output sektor j yang digunakan sebagai input oleh sektor j dan V_j adalah input primer sektor j serta X_j adalah jumlah output sektor j.

Dari persamaan [1.1] dapat ditroduksikan suatu koefisien input teknik a_{ij} dengan rumus :

$$a_{ij} = \frac{z_{ij}}{x_j} \dots\dots\dots [1.4]$$

Koefisien ini berarti sebagai jumlah input sektor i yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output sektor j . Jika jumlah sektor sebanyak n , seluruh koefisien input a_{ij} dapat dinyatakan dalam sebuah matriks A sebagai berikut,

$$A = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2n} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ a_{n1} & a_{n2} & \dots & a_{nn} \end{bmatrix}$$

Matriks A sering disebut matriks koefisien input atau matriks teknologi. Selanjutnya persamaan [1.4] dapat juga diubah menjadi : $z_{ij} = a_{ij} X_j$, dengan ketentuan bahwa $X_j = X_i$, maka jika sisi kanan persamaan [1.1] semuanya dipindahkan ke kiri kecuali Y , akan diperoleh sebuah sistem persamaan yang dituliskan dalam notasi matriks sederhana sebagai berikut:

$$(I-A) X = Y \dots\dots\dots [1.5]$$

yang mana I adalah matriks identitas berukuran $n \times n$, A merupakan matriks koefisien input, sedangkan X dan Y masing-masing menunjukkan vektor kolom matriks output dan permintaan akhir. Persamaan [1.5] dapat diubah bentuknya menjadi :

$$\begin{aligned} X &= (I-A)^{-1}Y \\ &= M_a Y \dots\dots\dots [1.6] \end{aligned}$$

dimana M_a adalah matriks $(I-A)^{-1}$ yang dikenal dengan matriks invers Leontief yang berguna untuk melihat dampak keterkaitan antar sektor produksi baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan ke belakang.

A. Penelitian Terdahulu

Fadhillah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Temanggung” menggunakan tabel I-O tahun 2011 klasifikasi 43 sektor. Analisis yang dilakukan meliputi analisis keterkaitan, penyebaran, dampak pengganda, dan analisis sektor prioritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sektor pertanian memiliki peran besar dalam pembentukan output, total permintaan, ekspor, dan nilai tambah bruto. 2) Sektor pertanian memiliki nilai keterkaitan ke depan dan ke belakang tertinggi pada subsektor padi 3) Sektor pertanian memiliki daya penyebaran tertinggi pada subsektor kopi dan tembakau 4) Multiplier output, pendapatan, dan tenaga kerja sektor pertanian berada di bawah sektor industri pengolahan. 5) Sektor prioritas dalam perekonomian Kabupaten temanggung adalah sektor tembakau, kopi, industri penggilingan padi, roti dan kue kering, kerupuk dan keripik, batu bata, jasa akomodasi, restoran, dan jasa lainnya.

Penelitian Sadiyah (2006) yang berjudul “Analisis I-O Peranan Sektor Kehutanan Dalam Perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah” menggunakan tabel I-O Tahun 2003 sebagai acuan. Analisis yang digunakan adalah analisis keterkaitan, analisis dampak penyebaran, analisis *multiplier* serta analisis deskriptif terhadap sektor kehutanan terhadap masyarakat. Penelitian ini menekankan pada kajian bagaimana peran sektor kehutanan terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah baik dalam hal keterkaitan, dampak penyebaran, maupun *multiplier* sehingga diperoleh sektor yang menjadi prioritas

provinsi Kalimantan Tengah serta bagaimana pula dengan peran sektor kehutanan baik HPH maupun industri kehutanan tersebut terhadap masyarakat sekitarnya baik dalam hal pengembangan ekonomi, penyerapan tenaga kerja ataupun eksternalitas yang ditimbulkan. Untuk kontribusi sektor kehutanan terhadap struktur permintaan dan penawaran cukup besar yaitu berada pada urutan ketiga, peringkat keempat pada output sektoral dan menempati peringkat keempat untuk investasi serta peringkat kedua pada struktur tenaga kerja.

Penelitian Slamet (2015) berjudul *Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (Analisis Input-Output Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Komoditas Tebu)* menunjukkan bahwa: (1) Dibandingkan dengan komoditas pertanian lain, tebu bukan merupakan sektor unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) Dilihat dari rangking pengganda output, pengganda pendapatan, dan nilai pengganda nilai tambah tebu cenderung meningkat dari tahun 1995 dan 2000. (3) Kontribusi tebu terhadap peningkatan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta relatif lebih baik dari tahun ke tahun. (4) Dengan pengelolaan yang baik, tebu potensial untuk menjadi sektor yang mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Yogyakarta.

Penelitian Shabrina (2015) yang berjudul “Analisis Input Output Kontribusi Sektor Pertanian Pada Perekonomian Provinsi Jawa Timur” menggunakan data Tabel Input-Output transaksi domestik atas harga dasar produsen Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dengan klasifikasi 110 sektor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian cukup besar yaitu pada struktur permintaan (11,83%), output (11,83%), dan nilai tambah bruto (14,98%), sedangkan pada

konsumsi rumah tangga (8,63%), investasi (5,50%), dan ekspor bersih (8,50%) berkontribusi rendah. Struktur pengeluaran pemerintah secara keseluruhan dialokasikan untuk sektor jasa-jasa. Rendahnya kontribusi sektor pertanian pada struktur konsumsi rumah tangga dan ekspor bersih disebabkan sebagian besar output sektor pertanian digunakan sebagai input sektor lainnya khususnya sektor agroindustri. Kontribusi sektor agroindustri di Provinsi Jawa Timur tinggi pada beberapa struktur perekonomian kecuali investasi dan pengeluaran pemerintah. Namun, kontribusi sektor agroindustri dan pertanian pada struktur investasi rendah. Sektor pertanian yang termasuk sektor unggulan adalah ayam, domba dan kambing serta ikan darat dan hasil perikanan darat. Hal tersebut disebabkan sektor tersebut memiliki nilai keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan ke depan (*forward linkage*) yang tinggi. Sebagian besar sektor pertanian mempunyai angka pengganda pendapatan rumah tangga yang tinggi. Sektor ikan darat dan hasil perikanan darat mempunyai keunggulan dibandingkan dengan kedua sektor unggulan tersebut yaitu mempunyai angka pengganda output dan pendapatan rumah tangga yang tinggi.

Astrini (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian Di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output” berdasarkan hasil analisis input output yang telah dilakukan sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sekaligus menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur adalah sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan. Sektor yang paling berpengaruh terhadap kenaikan output sektor lainnya adalah sektor

listrik, gas dan air bersih, sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan (*income*) bagi sektor lainnya adalah sektor jasa-jasa dan lainnya dan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kesempatan kerja (*employment*) bagi sektor-sektor lain yaitu sektor pertanian. Sektor yang paling banyak menikmati hasil dari adanya perubahan struktur ekonomi yang terjadi adalah sektor industri pengolahan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa sektor yang paling berpengaruh positif terhadap sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur dalam analisis angka pengganda (*multiplier effect*) dan pada analisis perubahan output yaitu sektor industri pengolahan.

Penelitian Khoyanah bersama dengan Bakee dan Yusri (2015) berjudul “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output”. Hasil analisis struktur output-input sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian masih dominan dibanding dengan sektor lainnya baik dari sisi output maupun input. Sektor pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sektor perikanan, sektor perkebunan dan sektor kehutanan. Dilihat dari sisi output, peranan sektor pertanian didorong oleh investasi, ekspor dan output antara. Investasi tertinggi diberikan oleh sektor perikanan. Dilihat dari sisi input, komponen pembentukan ekonomi sektor pertanian lebih didorong oleh surplus usaha, upah dan gaji serta input antara. Sektor pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap surplus usaha adalah sektor perikanan.

Dari hasil berbagai penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memegang peranan yang tinggi diantara sektor ekonomi lainnya. Alat

analisis digunakan adalah tabel input output dengan tahun yang disesuaikan dengan ketersediaan data disetiap daerah. Teknik analisis juga disesuaikan dengan tujuan penelitian dan objek penelitian. Teknik analisis keterkaitan digunakan untuk melihat keterkaitan suatu dengan sektor lainnya. Teknik analisis penyebaran digunakan untuk melihat distribusi manfaat dari pengembangan suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya. Teknik analisis *multiplier effect* (dampak angka pengganda) digunakan untuk melihat apa yang terjadi terhadap variabel-variabel endogen yang dinyatakan sebagai transaksi antara (permintaan antara) apabila terjadi perubahan variabel-variabel eksogen, seperti permintaan akhir (konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor) di dalam perekonomian. Sedangkan teknik analisis *leading sector* digunakan untuk melihat sektor mana yang menjadi prioritas yang mampu mempromosikan pembangunan secara keseluruhan. Secara umum tabel input output dapat menjelaskan peran masing-masing sektor, subsektor atau bahkan pada tingkat terkecil seperti komoditas.

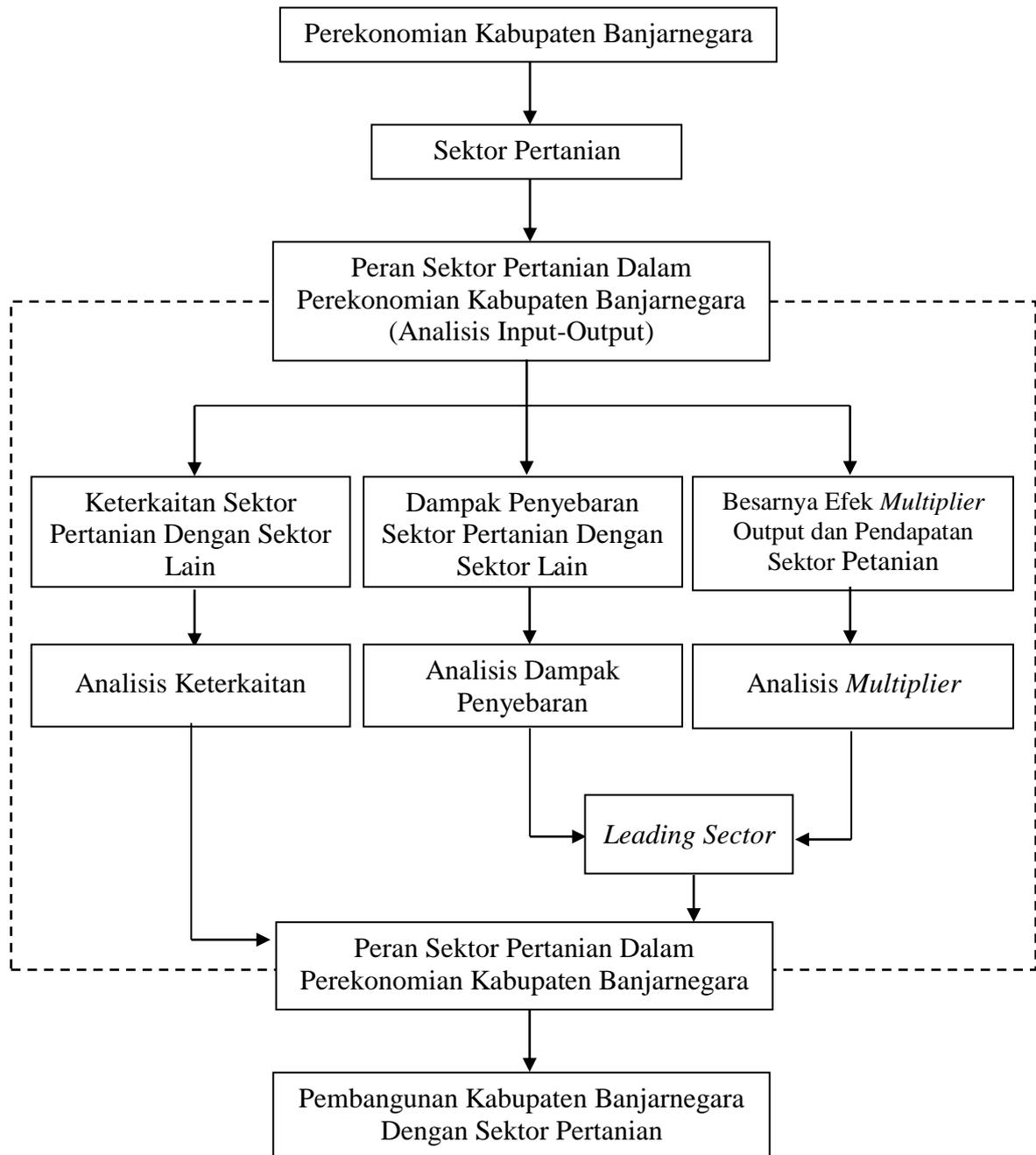
B. Kerangka Pemikiran

Perekonomian suatu wilayah dapat tumbuh dengan baik apabila terjadi pertumbuhan yang baik pada sektor-sektor perekonomian wilayah tersebut dan berimplikasi pada pembangunan ekonomi yang baik. Pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu sektor perekonomian yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat suatu wilayah sudah seharusnya dijadikan prioritas dalam pembangunan wilayah tersebut.

Sektor pertanian memiliki potensi besar dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah yaitu dalam menggerakkan roda perekonomian sektor lain, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan sebagai sumber ketahanan pangan. Besarnya potensi tersebut seharusnya didukung dengan kebijakan pembangunan yang tepat pada sektor pertanian.

Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah dengan pola perekonomian agraris. Selain sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama rakyat Kabupaten Banjarnegara, sektor pertanian juga merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya perhatian dan pengembangan terhadap sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara, sehingga pada penelitian ini peneliti akan menganalisis peran sektor pertanian terhadap Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan tabel input–output Kabupaten Banjarnegara tahun 2013.

Peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara akan dianalisis dengan melihat keterkaitan antar sektor, dampak penyebaran dan kepekaan sektor pertanian, analisis dampak pengganda dan analisis *leading sector*. Analisis keterkaitan akan di lihat melalui keterkaitan ke depan dan ke belakang langsung maupun langsung dan tidak langsung, sedangkan analisis dampak penyebaran melalui koefisien penyebaran dan derajat kepekaan. Untuk analisis dampak pengganda dilakukan pada variabel output, pendapatan, dan tenaga kerja. Alur kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Keterangan:

--- Ruang Lingkup Penelitian

→ Sumber Analisis

Gambar 2. Kerangka Pemikiran